

Penguatan Soft Skill Public Relations Mahasiswa KPI melalui Pelatihan *Press Conference*

Ainun Fitri Mughiroh^{1*}, Robi'ah Machtumah Malayati²,
Roudhoutul Aulia Rochim³

¹⁻³ Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

* ainunfitrimughiroh@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) memiliki dasar teoretis yang kuat dalam bidang *Public Relations*, tetapi mereka masih menghadapi perbedaan antara pengetahuan akademik mereka dan keterampilan dalam dunia nyata, terutama dalam hal manajemen dan melakukan konferensi pers. Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep, meningkatkan keterampilan teknis, dan memberikan pengalaman praktik secara langsung yang sesuai dengan kebutuhan industri komunikasi digital. Praktik langsung digunakan dalam lima tahap. Pemberitahuan dan koordinasi awal, penyusunan materi dan perangkat acara, pembagian peran tim, simulasi konferensi pers, dan evaluasi dan perbaikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, menyelaraskan teori dan praktik, serta meningkatkan kemampuan teknis kehumasan seperti menyusun *press release*, mengatur media, dan mengelola media.

Kata Kunci: konferensi pers, *public relations*, pendampingan mahasiswa, *press release*

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan era informasi yang kompetitif dalam komunikasi publik, kemampuan menyampaikan pesan secara efektif menjadi kebutuhan krusial bagi institusi, organisasi, maupun individu. Salah satu bentuk komunikasi strategis yang memiliki peran signifikan dalam membangun dan mempertahankan citra positif suatu lembaga adalah konferensi pers (*press conference*). Konferensi pers berfungsi sebagai sarana resmi untuk menyampaikan informasi kepada publik, merespons isu-isu yang berkembang, mengelola persepsi masyarakat, serta memperkuat hubungan profesional dengan media massa. Seperti dikemukakan Asy (dalam Ruslan, 2020), salah satu sasaran strategi Public Relations adalah menciptakan dan menjaga reputasi baik organisasi, baik terhadap *stakeholder* internal maupun masyarakat sebagai publik eksternal. Oleh sebab itu, konferensi pers menjadi strategi komunikasi yang efektif bagi perusahaan atau organisasi dalam mendistribusikan informasi secara langsung baik melalui media cetak maupun elektronik, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima publik secara cepat, akurat, dan faktual (Setiadarma, 2022).

Bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi, khususnya yang memiliki konsentrasi pada bidang Public Relations, penguasaan kemampuan dalam merancang serta menyelenggarakan konferensi pers tidak hanya menjadi bagian dari tuntutan akademik, tetapi juga berfungsi sebagai bekal strategis dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia profesional. Hal ini terjadi dikarenakan praktik Public Relations pada era modern tidak lagi terbatas pada keterampilan berbicara di hadapan khalayak, melainkan mencakup kemampuan perencanaan komunikasi yang strategis, penyusunan materi pesan yang efektif, pengelolaan hubungan dengan media, pelaksanaan kegiatan kehumasan, hingga pemahaman terhadap dinamika isu komunikasi mutakhir serta penerapan etika kehumasan secara profesional. Morison (dalam Harahap, 2019) menjelaskan bahwa keberhasilan suatu strategi komunikasi sangat ditentukan oleh kemampuan seorang praktisi Public Relations dalam mengemas pesan agar memiliki nilai berita, sehingga mampu menarik perhatian media sekaligus publik.

Meskipun penguasaan kompetensi Public Relations khususnya dalam penyelenggaraan konferensi pers menjadi kebutuhan penting bagi mahasiswa, proses pembelajaran di perguruan tinggi pada praktiknya masih didominasi oleh pendekatan teoretis. Pembelajaran sering kali belum sepenuhnya memberikan pengalaman praktik yang mendalam dan kontekstual sesuai dengan kondisi lapangan yang sesungguhnya. Mahasiswa umumnya hanya memperoleh pemahaman konsep dan simulasi yang terbatas di dalam kelas, tanpa keterlibatan langsung dalam pelaksanaan konferensi pers secara nyata. Kondisi tersebut menimbulkan kesenjangan antara pengetahuan akademik yang dimiliki dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia profesional.

Dampak dari keterbatasan pengalaman praktik tersebut adalah rendahnya tingkat kepercayaan diri mahasiswa serta belum optimalnya kesiapan mereka dalam menghadapi situasi komunikasi publik yang kompleks dan dinamis. Sejalan dengan hal tersebut, Pool dan Sewell (dalam Baiti et al., 2017) mengemukakan bahwa kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja sangat dipengaruhi oleh penguasaan empat aspek utama, yakni keterampilan pengelolaan karier (*career management skills*), penguasaan pengetahuan sesuai bidang keahlian (*knowledge*), kemampuan menyampaikan dan mempresentasikan kompetensi yang dimiliki (*presentation*), serta atribut kepribadian yang mampu mengaktifkan dan mengoptimalkan potensi diri (*personal circumstance*).

Melihat kondisi tersebut, menurut Andini et al. (2025), praktik pada dasarnya merujuk pada penerapan atau implementasi teori, konsep, maupun teknik dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, praktik mencakup serangkaian tindakan spesifik yang dilakukan dalam konteks profesional, pendidikan, atau sosial guna mencapai tujuan tertentu. Maka, diperlukan suatu model pembelajaran yang menekankan pendekatan berbasis praktik guna menjembatani kesenjangan antara penguasaan teori dan pengalaman langsung di lapangan. Pembelajaran yang bersifat aplikatif dinilai mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan profesional di bidang Public Relations. Gabel (dalam Eprianti, 2014) menegaskan bahwa kegiatan praktikum memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sekaligus melatih kemampuan berpikir logis dan sistematis. Sehingga, penguatan pembelajaran melalui pengalaman nyata menjadi aspek penting dalam proses pembentukan kompetensi profesional mahasiswa.

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, program “Pendampingan Mahasiswa dalam Manajemen dan Pelaksanaan Konferensi Pers untuk Pengembangan Kompetensi Profesional Public Relations” dihadirkan sebagai wujud konkret upaya peningkatan kapasitas mahasiswa melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terencana dalam bentuk pendampingan. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif, di mana mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai strategi kehumasan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam seluruh tahapan penyelenggaraan konferensi pers.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengasah berbagai keterampilan teknis yang menjadi kebutuhan utama dalam praktik Public Relations, seperti penyusunan *press release*, perancangan media kit, pengaturan protokol kegiatan konferensi pers, serta pengelolaan hubungan dengan media massa. Tidak hanya berfokus pada aspek teknis, program ini juga diarahkan untuk memperkuat pengembangan *soft skills* mahasiswa, meliputi kemampuan kepemimpinan, kerja sama tim, pemecahan masalah, komunikasi interpersonal, adaptasi terhadap situasi yang dinamis, serta penerapan etika profesional dalam praktik kehumasan. Espina-Romero et al. (dalam Diana et al., 2025) menyatakan bahwa individu yang memiliki penguasaan *soft skills* yang baik cenderung menunjukkan tingkat kesiapan karier yang lebih tinggi. Sehingga, mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih holistik, mendalam, dan selaras dengan kebutuhan dunia industri komunikasi.

Melalui pelaksanaan kegiatan pendampingan konferensi pers ini, diharapkan dapat terbentuk calon praktisi Public Relations yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas serta kesiapan untuk bersaing di ranah profesional. Kesiapan kerja itu sendiri, sebagaimana didefinisikan oleh Hana (2013, dalam Kusaeni, 2016), merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik yang diterapkan dalam program ini memungkinkan mahasiswa tidak sekadar memahami konsep dan teori kehumasan, melainkan juga memperoleh pengalaman empiris yang bernilai sebagai bekal penting dalam menghadapi tuntutan dunia kerja pada era komunikasi modern.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini menggunakan metode praktik langsung (*hands-on practice*) karena mahasiswa telah mempelajari teori konferensi pers di perkuliahan. Fokus kegiatan adalah penerapan kemampuan melalui pengalaman nyata. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Briefing dan Koordinasi Awal

Dilakukan pengarahan teknis mengenai tujuan kegiatan, alur simulasi, dan aturan pelaksanaan. Pada tahap ini juga dilakukan pembagian kelompok serta penjelasan garis besar peran tim PR yang akan dijalankan mahasiswa selama kegiatan. Tahap ini memastikan seluruh peserta memahami alur kegiatan dan siap mengikuti proses praktik.

2. Penyusunan Materi dan Perangkat Acara

Mahasiswa menyiapkan seluruh kebutuhan dokumen dan perangkat sederhana, seperti *press release*, daftar undangan media, *rundown* acara, serta susunan pembicara. Proses ini melatih kemampuan mahasiswa dalam menyusun materi komunikasi dan perencanaan teknis yang diperlukan sebelum konferensi pers dilaksanakan.

3. Pembagian Peran Tim

Mahasiswa membagi tugas sesuai fungsi dalam tim Public Relations misalnya MC, moderator, juru bicara, dokumentasi, dan perwakilan media. Setiap peran diberi tanggung jawab spesifik agar mahasiswa dapat merasakan pengalaman nyata bekerja dalam struktur tim humas profesional.

4. Simulasi Konferensi Pers

Mahasiswa melaksanakan konferensi pers secara langsung sesuai skenario dan materi yang telah disusun. Termasuk sesi penyampaian pernyataan resmi dan media handling melalui sesi tanya jawab. Tahap ini menjadi inti kegiatan, melatih kemampuan verbal, koordinasi, kontrol situasi, dan etika komunikasi publik.

5. Evaluasi dan Perbaikan

Setelah simulasi, peserta menerima umpan balik dari pendamping terkait aspek teknis maupun non-teknis, seperti penyampaian pesan, pengelolaan acara, respons terhadap pertanyaan, dan kerja sama tim. Mahasiswa kemudian melakukan refleksi dan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan profesional secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dalam manajemen dan pelaksanaan konferensi pers memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa Program Studi Komunikasi, khususnya pada bidang Public Relations. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan praktik kehumasan, terutama terkait tahapan perencanaan hingga pelaksanaan praktik. Mahasiswa mampu mengintegrasikan pengetahuan teoretis yang diperoleh di perkuliahan dengan pengalaman praktik lapangan melalui keterlibatan langsung dalam setiap tahapan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi ke dalam dua kelompok, di mana masing-masing kelompok melaksanakan simulasi *press conference* dengan fokus yang berbeda. Kelompok pertama berperan dalam penanganan krisis, sementara kelompok kedua berfokus pada pengembangan produk melalui inovasi baru. Dari aspek keterampilan teknis kehumasan, mahasiswa mampu menunjukkan kompetensi dalam menyusun *media advisory* atau undangan pemberitahuan pers. Pada laman openPR.com *media advisory* yaitu dokumen satu halaman yang ditulis dengan tujuan untuk memberi tahu media mengenai rencana acara yang bernilai berita dan berkaitan dengan bisnis atau organisasi, dokumen ini dikirimkan beberapa hari sebelum acara berlangsung kepada pihak media yang paling berpotensi menghadiri dan meliput acara tersebut. Kemampuan tersebut tercermin

melalui poster yang dirancang oleh masing-masing tim sebagai sarana penyampaian informasi kepada media maupun publik secara jelas dan sistematis.



Gambar 1. Contoh Hasil Media Advisory Krisis PT dan Launching Produk

Selanjutnya, mahasiswa melaksanakan praktik *press conference* dengan memaparkan secara langsung isu atau topik yang diangkat dalam kegiatan tersebut. Dalam sesi ini, mahasiswa menyampaikan informasi utama, latar belakang, serta tujuan *press conference* secara terstruktur sebagaimana praktik kehumasan profesional. Kegiatan ini melatih kemampuan komunikasi lisan, penguasaan materi, serta ketepatan dalam menyampaikan pesan kepada audiens, sehingga mahasiswa dapat mensimulasikan situasi *press conference* secara realistis dan aplikatif. Dalam kegiatan ini, terdapat mahasiswa berperan sebagai penerjemah bagi difabel, sehingga proses komunikasi dapat berlangsung secara inklusif. Peran tersebut bertujuan melatih mahasiswa Ilmu Komunikasi untuk tidak hanya menguasai komunikasi verbal, tetapi juga memahami dan mempraktikkan komunikasi nonverbal, khususnya dalam konteks penyampaian pesan yang ramah dan aksesibel bagi seluruh audiens, seperti yang terdapat pada dokumentasi di bawah.



Gambar 2. Simulasi Penyampaian Pesan dalam Press Conference

Dalam kegiatan pendampingan ini, indikator keberhasilan juga tercermin pada kemampuan mahasiswa ketika proses penyampaian informasi pada pelaksanaan praktik *press conference* secara langsung, di mana mereka mampu memaparkan isu yang diangkat

secara sistematis serta memperkuat penyampaian informasi melalui penunjukan bukti-bukti pendukung, seperti media kit yang mana media kit tersebut sebagai kelengkapan komunikasi, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas, terstruktur, dan profesional. Gambar di bawah ini merupakan bukti penampilan media kit yang digunakan mahasiswa dalam praktik *press conference*, sekaligus menjadi indikator bahwa peserta telah memahami konsep komunikasi kehumasan, penyampaian pesan strategis, serta kesiapan menghadapi kebutuhan media secara nyata.



Gambar 3. Simulasi Pemaparan Media Kit dalam Press Conference

Selain itu, dalam kegiatan simulasi *press conference* ini mahasiswa juga menunjukkan kemampuannya dalam mengelola dinamika komunikasi selama kegiatan berlangsung, yaitu dalam menghadapi pertanyaan media dan mengantisipasi potensi isu yang muncul. Media dalam simulasi *press conference* di sini merupakan bentuk *media direct*. *Media direct* dalam buku (Wasesa, 2006) yaitu aktivitas *public relations* memberikan informasi secara langsung kepada media massa, yang mana seorang *public relations* mewakili perusahaan dan menjadi pihak pertama yang memberikan sebuah informasi langsung kepada media seperti wartawan atau jurnalis, yang hadir untuk mendengarkan, bertanya, dan menyebarkan informasi yang disampaikan oleh narasumber kepada masyarakat luas.

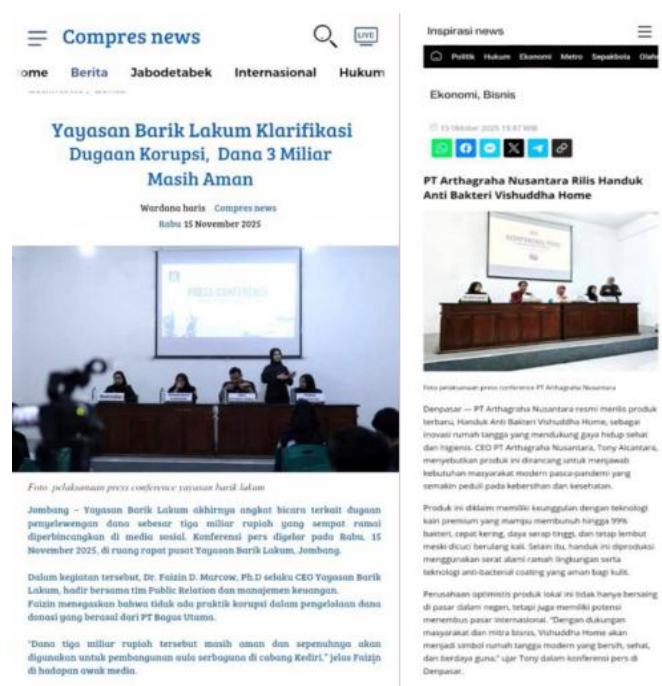


Gambar 4. Simulasi Peran Media oleh Mahasiswa Dalam Konferensi Pers

Media berperan sebagai jembatan informasi antara penyelenggara konferensi pers dan publik, dengan cara mengemas pesan yang disampaikan agar mudah dipahami dan bisa diakses melalui media cetak, elektronik, maupun media online dan media sosial. Dalam

kegiatan pelatihan praktik ini, konteks media bersifat simulasi, yaitu diperankan oleh mahasiswa yang ditunjuk untuk berperan sebagai wartawan atau perwakilan media. Mahasiswa yang bertugas dalam bagian ini memiliki tugas melakukan fungsi media sebagaimana dalam praktik nyata, seperti mengajukan pertanyaan, menggali informasi, serta menyimulasikan proses peliputan dan penyampaian berita dalam kegiatan *press conference*. Hal ini dilakukan agar mahasiswa memahami peran dan dinamika kerja media secara langsung.

Pada saat simulasi *press conference* berlangsung, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai narasumber dan media, tetapi juga secara bersamaan melakukan proses pencatatan dan penyusunan *press release*. Mahasiswa yang ditunjuk bertindak sebagai media aktif mengajukan pertanyaan, menggali informasi penting, serta mencatat pernyataan narasumber sebagai bahan utama penulisan rilis berita. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa mulai menyusun *press release* secara langsung berdasarkan jalannya *press conference*, mulai dari penentuan sudut pandang berita, penyusunan *lead*, hingga pengembangan isi yang memuat informasi utama dan kutipan narasumber. Dalam buku karya Silitonga dkk (2025) *press release* yang dimaksud yaitu alat utama untuk mengumumkan sebuah produk baru, informasi kebijakan, kegiatan, maupun klarifikasi. Maka dari itu, pendampingan ini dilakukan secara intensif untuk memastikan isi *press release* tetap akurat, runtut, dan sesuai kaidah penulisan kehumasan. Melalui pendekatan inilah mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola informasi secara cepat dan tepat, sebagaimana praktik kerja media dan *public relations* di lapangan.



Gambar 5. Press Release hasil dari Press Conference

Pendampingan ini juga berkontribusi terhadap penguatan *soft skills* mahasiswa. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa menunjukkan perkembangan dalam aspek kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi interpersonal, serta kemampuan pemecahan masalah. Mahasiswa menjadi lebih adaptif terhadap situasi lapangan dan memiliki

kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam berinteraksi dengan berbagai pihak. Selain itu, pemahaman terhadap etika profesional dalam praktik kehumasan juga mengalami peningkatan, tercermin dari sikap dan perilaku mahasiswa selama proses pendampingan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan manajemen dan pelaksanaan konferensi pers telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa Program Studi Komunikasi, khususnya pada bidang Public Relations. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik yang diterapkan mampu menjembatani kesenjangan antara pemahaman konseptual yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan kebutuhan keterampilan aplikatif di dunia profesional. Melalui keterlibatan langsung dalam seluruh tahapan konferensi pers, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata yang memperkaya wawasan, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan komunikasi publik.

Selain peningkatan kemampuan teknis kehumasan, kegiatan ini juga berdampak pada pengembangan aspek non-teknis mahasiswa, seperti kemampuan bekerja sama, kepemimpinan, komunikasi interpersonal, serta pemahaman etika profesi. Luaran kegiatan tidak hanya dirasakan dalam bentuk peningkatan kapasitas individu mahasiswa, tetapi juga menghasilkan produk pendukung dan model pendampingan yang berpotensi dikembangkan serta direplikasi pada konteks dan mitra yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat dinilai efektif dalam mendukung penguatan kapasitas sumber daya manusia di bidang Public Relations.

Referensi

- Asy, A. J. J., & Erlistyarini, Y. (2024). Strategi Humas dalam Membangun Brand Image Pasca Covid-19 di Taman Pintar Yogyakarta. *MUKASI Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(4), 333–343. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v3i4.3261>
- Setiadarma, A. (2022). Strategi media relations dalam krisis. *IKON-Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 27(2). <https://doi.org/10.37817/ikon.v27i2.1899>
- Harahap, A. S. (2019). Public Relation tak sekedar mengundang wartawan dalam konferensi pers. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(2). <https://doi.org/10.47007/jkomu.v16i2.213>
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career Self-Efficacy dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 128–141. <https://doi.org/10.14421/jpsi.2017>
- Andini, S. E., Shofiana, D. P., Dina, R. T., Muna, N., & Amalia, F. (2025). Membangun Jembatan Antara Teori dan Praktik: Pengalaman Magang Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 821–832. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2295>
- Eprianti, E., Herpratiwi, & Djismi, S. (2014). Evaluasi program pembelajaran berbasis tutorial dan praktikum. *Jurnal PPS-TP: Jurnal Pendidikan Analisis, Aplikasi Teori dan Hasil Penelitian*, 2(1). <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JT/article/view/3686>

- Diana, U., Hidayatullah, S., Alvianna, S., Nurdin, M., & Khouruh, U. (2025). Peran Soft Skill dan Praktik Kerja dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Mahasiswa di Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 20–30. <https://doi.org/10.35130/ae7y4181>
- Kusnaeni, Y., & Martono, S. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/9983>
- Silitonga, A. I., Ginting, L. M., & Pulungan, A. F. (2025). *Produk Digital Unggulan: Perancangan, Pengembangan, Pengukuran*. Penerbit Wawasan Ilmu.
- Wasesa, S. A. (2006). *Strategi Public Relation: Bagaimana Strategi Public Relations dari 36 Merek Global dan Lokal Membangun Citra, Mengendalikan Krisis, dan Merebut Hati Konsumen*. Gramedia Pustaka Utama.
- OpenPR.com:<https://www.openpr.com/wiki/media-advisory#a-media-advisory-is-different-than-a-press-release>